

SOSIALISASI PEMBUKUAN KEUANGAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN NUSA INDAH

Apriza Fitriani¹, Astri Riastuti¹

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

aprizafitriani@gmail.com

Received: 1-2- 2023

Revised: 7-2-2023

Approved:14-2-2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usahakhususnya pada masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama menjalani kegiatan pengabdian, laporan keuangan pelaku usaha Kelurahan Nusa Indah belum memiliki catatan pembukuan keuangan usaha sehingga usaha yang dijalankan masyarakat masih belum terorganisir dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan Sosialisasi Pembukuan Keuangan pada masyarakat Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, yaitu 1. Membuat laporan keuangan dengan baik dapat meningkatkan usaha produksi dengan baik serta menjadi syarat pelaku usaha dalam memperoleh modal tambahan, laba/rugi dari usaha tersebut. 2. Memberikan laporan keuangan yang terorganisir sehingga pelaku usaha dapat mengidentifikasi perkembangan usaha yang dijalankan dan dapat meminimalisir kerugian atau mencegah usaha gulung tikar. Metodeyang dilakukan ini terdiri dari tahapan perencanaan awal seperti melakukan wawancara pelaku usaha apakah sudah mempunyai pembukuan keuangan dan melihat sebatas mana pelaku usaha mengerti mengenai pembukuan, tahap kedua yaitu melakukan sosialisasi mandiri dengan mengunjungi dan memberikan contoh membuat laporan pembukuan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini menghasilkan laporan keuangan yang baik bagi pelaku usaha masyarakat Kelurahan Nusa Indah.

Kata Kunci: Pembukuan, Sosialisasi, Usaha, Masyarakat, Keuangan

PENDAHULUAN

Menurut (Chaled dan Sarumpaet2019) Pembukuan laporan keuangan yang baik dan benar adalah pembukuan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK ETAP dan PSAK 45. Di Indonesia, Pemerintah membentuk Komite Standar Akuntansi Pemerintah. SAK ETAP dan PSAK 45 merupakan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan kata UMKM di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini dikarenakan kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan. Usaha mikro adalah usaha yang tak ada matinya dan bisnis yang tahan banting, ini dibuktikan pada saat krisis ekonomi yang terjadi di Asia di era 98 yang berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia secara global, tidak berdampak langsung terhadap para pelaku usaha mikro. Begitu juga krisis ekonomi pada dekade berikutnya di tahun 2008, pelaku usaha mikro masih dapat bertahan.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut para pelaku usaha mikro untuk berhubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, usaha mikro akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha tersebut. Karena pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus

dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya.

Usaha mikro yang berada pada wilayah Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu merupakan usaha keluarga turun-temurun yang tumbuh secara tradisional dan mengalami perkembangan. Ada banyak permasalahan yang dihadapi pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya mulai dari keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

Masalah yang dihadapi pelaku usaha di Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang utama adalah sulitnya membuat laporan pembukuan keuangan, bahkan bagi beberapa pelaku usaha ada yang tidak mempunyai laporan pembukuan keuangan. Pelaku usaha ini cenderung tidak mengerti dan mengabaikan betapa pentingnya pembukuan keuangan yang baik bagi usaha. Ketika pengabdian penulis mengetahui alasan mengapa ada beberapa usaha yang tidak mempunyai pembukuan keuangan. Lalu penulis bertanya bagaimana cara pelaku usaha tersebut mengelola usahanya.

Kebanyakan pelaku usaha yang tidak mempunyai pembukuan keuangan menjawab bahwa mereka akan mencari barang yang kosong dan mengisi barang tersebut dan seperti itu terus siklusnya. Secara financial, pelaku usaha di Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tidak memisahkan antara kebutuhan modal usaha dengan kebutuhan rumah tangga, tidak mengidentifikasi berapa laba/rugi yang didapatkan dari penjualan. Akibat dari permasalahan yang dialami pelaku usaha ini menyebabkan pelaku usaha selalu kekurangan modal usaha.

Masalah permodalan dan akses pembiayaan menjadi persoalan yang paling krusial diantara permasalahan lainnya bagi pelaku usaha di Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Bagi usaha mikro dan kecil sumber pembiayaan konvensional seperti perbankan dinilai memiliki persyaratan administrasi yang sulit dengan nilai pinjaman yang terbatas. Salah satu persyaratan yang dinilai menyulitkan UMKM dalam mengajukan pinjaman modal kepada perbankan adalah laporan keuangan. Menurut Rizki dan Sylvia (Agustina, Aprilianto, dan Safitri 2022) bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan yang disusun oleh UMKM membuat perbankan meragukan relevansi dan keandalan laporan keuangan tersebut sehingga jumlah kredit modal yang diterima terbatas. Rendahnya kualitas laporan keuangan pada UMKM sangat disayangkan. Penyusunan laporan keuangan memiliki peran penting pada perusahaan, misalnya untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, laporan keuangan juga dapat menjadi salah satu dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Menurut (Hapsari dan Hasanah 2017) Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai usaha mikro. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-

lain. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukan pun berantakan dan tidak jelas atau malah tidak melakukan pembukuan.

Program sosialisasi dan pendampingan pada pelaku usaha mengenai pencatatan keuangan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya sehinggamemudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan usaha. Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini bertujuan dalam membantu UMKM di Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dalam melakukan pencatatan dengan kegiatan laporan pembukuan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki sistem laporan keuangan pelaku usaha dan mampu membuat usaha semakin berkembang dengan pengelolaan modal usaha yang baik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022 yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Kota Bengkulu pada Bidang Keilmuan. Sasaran dari program pengabdian ini adalah masyarakat yang berada pada RT 13, RT 16, dan RT 20 Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu yang memiliki usaha, pelaku usaha keluarga dan UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi tahu kepada pelaku usaha betapa pentingnya laporan pembukuan keuangan bagisuatu usaha.

Pentingnya pembukuan keuangan usaha ini dapat mengidentifikasi usaha dalam tahap bertumbuh atau menurun serta untuk meminimalisir pelaku usaha kekurangan modal. Hal ini tentunya akan membawa perubahan besar dalam membantu perekonomian masyarakat seperti jika pelaku usaha mempunyai modal yang cukup dan usaha yang besar maka akan membutuhkan Sumber Daya Manusia untuk membantu usaha berjalan dengan baik yang artinya dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain maupun masyarakat sekitar lainnya.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini mengajak pelaku usaha yang merupakan masyarakat di Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu untuk berdiskusi dan mempelajari hal baru pada bidang usaha yaitu membuat laporan pembukuan keuangan yang baik. Dalam observasi dan diskusi yang dilakukan, pelaku usaha menceritakan bagaimana usaha mereka yang mengalami naik turun dan kekurangan modal usaha. Pelaku usaha dalam hal ini adalah narasumber juga berdiskusi untuk melihat bagaimana tren pasar dan kondisi keuangan yang saat ini tidak berjalan dengan baik sehingga membuat ekonomi seakan-akan berjalan ditempat. Narasumber juga mengeluhkan pasar yang sepi, harga kebutuhan yang semakin naik serta tidak adanya pembukuan menyebabkan narasumber tidak tahu modal pada barang apa yang harus dibeli terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan pembukuan keuangan mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola maupun pegawai usaha mikro. Catatan pembukuan yang baik dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomi mengelola usaha yang antara lain dapat berupa pengembangan pasar, penetapan harga dan lainnya. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial. Hal tersebut tentu saja akan membuat setiap pelaku usaha mikro bingung, sehingga pembukuan yang dilakukan pun berantakan dan tidak jelas atau malah tidak melakukan pembukuan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Pasal 1, yang dimaksud dengan :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil.

Kebanyakan pelaku usaha hanyamencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang memudahkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kebiasaan-kebiasaan mencatat kegiatan usaha secara sederhana tersebut dapatdiarahkan untuk mencatat transaksi keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi secara lengkap dan rapih. Tentunya dengan format yang sederhana dengan mempertimbangkan alokasi tenaga dan waktu yang terbatas. Pencatatan transaksi usaha adalah kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan lalu lintas keuangan aktifitas usaha. Mencatat setiap transaksi yang terjadi sangat penting sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan. Tanpa adanya catatan transaksi usaha, mustahil laporan keuangan

dapat dibuat. Tentunya setiap transaksi juga harus disertai bukti transaksi sebagai bukti bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengfiktisaran data transaksi bisnis. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2009 dalam Hapsari, 2017: 38). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketentuan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya. SAK ETAP ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna diluar usaha/perusahaan/eksternal. Oleh karena itu, para pelaku UKM bisa membatasi diri dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. (Y. Yusmaniarti et al., 2019)

Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan Pencatatan Laporan Pembukuan Keuangan Sederhana

1. Pelatihan mengenai bagaimana membuat laporan pembukuan keuangan dilakukan diwarung sayur dan manisan. Warung ini setiap harinya buka mulai dari pagi hari sampai malam hari. laporan pembukuan yang dilakukan penulis pada siang hari.
2. Setelah penulis mengarahkan pelaku usaha bagaimana dan apa saja yang perlu dituliskan maka pelaku usaha warung manisan ibu telah mengerti bagaimana nantinya akan membuat pembukuan keuangan dengan sendirinya.



Gambar. 1
Proses sosialisasi pencatatan

Hasil dari laporan pembukuan yang dilakukan Warung kecil manisan dan sayuran berupa laporan.



Keterangan	Penerimaan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo
Saldo awal			10.000.000
Biaya Sewa		300.000	9.700.000
Beli Persediaan dag.		300.000	9.400.000
Biaya Listrik		200.000	9.200.000
Pengeluaran Beras	150.000		9.050.000
Pengeluaran pembelian	250.000		8.800.000
Barang		50.000	8.750.000
Beli Pina		30.000	8.720.000
Beli Sewa	300.000		8.420.000
Beli bahan-bahan	1.000.000		7.420.000
Rugi-rugi		30.000	7.390.000
Beli Sewa		300.000	7.090.000

Gambar. 2
Laporan Pembukuan Keuangan oleh Masyarakat

3. Sosialisasi yang dilakukan berupa wawancara seperti menanyakan berapa omset yang didapatkan dan apakah sudah mempunyai pembukuan keuangan.



Gambar. 3
Sosialisasi ke masyarakat hasil pembukuan yang mudah

Narasumber yang diwawancarai yaitu pelaku usaha penjahit mengatakan bahwa beliau tidak memiliki laporan pembukuan keuangan karena dalam menjahit ia berkata tidak memiliki modal yang besar. Pada umumnya pakaian yang dijahit adalah pakaian yang telah diberikan bahan sebelumnya oleh konsumen sehingga sebagai penjahit beliau hanya melakukan pengukuran dan model pakaian. Sebenarnya menurut pengamatan penulis, hal ini memerlukan modal seperti benang jahit berbagai warna, model kancing baju yang beragam sehingga walaupun pengeluaran yang dikeluarkan bukan pengeluaran besar namun hal ini dapat menjadi besar kalau tidak adanya rincian dana (A. S. Yusmaniarti et al., 2021).

Dokumentasi sosialisasi laporan pembukuan keuangan yang dilakukan penulis. Laporan pembukuan keuangan sederhana juga dilakukan pada pelaku usaha dengan bidang menjahit, berbeda dengan pelaku usaha warung sayuran. Ibu ini menerima jahit baju dan celana. omset yang didapatkan juga cukup besar apalagi jika ada acara besar maupun menerima jahitan kelompok besar. Ada berbagai jenis pakaian yang dijahit seperti: baju dinas, baju kebaya, baju gamis dan

baju sekolah. Kegiatan pencatatan laporan pembukuan keuangan telah dilakukan pelaku usaha penjahit, namun pelaku usaha penjahit tidak bersedia untuk mengungkapkan hasil dari laporan pembukuan keuangan yang telah dilakukan.

Warung manisan yang dikelola ini buka 24 jam dan saat diwawancarai pelaku usaha warung manisan ini mengatakan tidak begitu paham mengenai pembukuan keuangan. Ketika melakukan sosialisasi langkah pertama adalah dengan menunjukkan contoh dari pembukuan keuangan kepada pemilik usaha warung manisan. Kegiatan pencatatan pembukuan keuangan berikutnya dilakukan pada masyarakat biasa yang tidak memiliki usaha namun ketika penulis melakukan sosialisasi ke pelaku usaha, ibu tersebut sedang duduk dan tertarik juga untuk mempelajari pembukuan keuangan ini untuk rumah tangga. Setelah penulis memberikan contoh bagaimana menulis laporan pembukuan keuangan. Ibu rumah tangga ini menyimak penjelasan yang diterangkan oleh penulis. Setelah memberikan penjelasan, penulis membuat laporan keuangan contoh untuk ibu rumah tangga.

Sosialisasi mengenai pembukuan keuangan sederhana kepada masyarakat kelurahan nusa indah. Membimbing masyarakat dalam membuat laporan keuangan sederhana di Kelurahan Nusa Indah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik. Mulai dari dasar dalam membuat pembukuan keuangan. Kegiatan mengenai sosialisasi dan pencatatan laporan pembukuan keuangan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 18 September 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi:

1. Sosialisasi tentang cara pembukuan yang baik kepada masyarakat di Kelurahan Nusa Indah yang berdurasi 180 menit (3 jam) dalam sekali pertemuan.
2. Memberikan cara membuat laporan keuangan dengan baik yang berdurasi 300 menit (5 jam) dalam sekali pertemuan.
3. Membimbing dan menganalisis cara transaksi dan bukti transaksi yang benar dengan durasi 240 menit (4 jam) dalam sekali pertemuan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan :

1. Tahap perencanaan awal. Tahap ini dilakukan untuk mencari tahu permasalahan yang dialami pelaku usaha Kelurahan Nusa Indah. Tahap ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi keluhan atau permasalahan yang dialami masyarakat yang mempunyai usaha untuk mencari sebuah solusi. Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan sosialisasi mengenai cara pembukuan yang baik kepada pelaku usaha.
2. Tahap pembuatan. Pada tahapan ini, masyarakat atau pelaku usaha diajak untuk menirukan pembukuan keuangan yang telah dicontohkan dan dijelaskan oleh penulis yang berguna untuk mengetahui apakah pelaku usaha tadi menyimak apa yang dijelaskan oleh penulis dan mengerti dengan pembukuan yang telah diberikan penulis.
3. Tahap hasil. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pembukuan keuangan oleh pelaku usaha. Pada awalnya pembukuan yang dilakukan pelaku usaha masih dibimbing dan dilihat oleh penulis, kemudian dalam beberapa

hari penulishanya akan melihat laporan pembukuan keuangan yang telah ditulis oleh pelaku usaha untuk melihat seberapa sering pembukuan keuangan dilakukan setiap harinya.

Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah pelaku usaha maupun masyarakat yang telah dilakukan sosialisasi dan bimbingan mengingat secara langsung dan mempraktikkannya langsung dengan bimbingan. Setelah itu masyarakat diajarkan untuk membuat laporan sendiri untuk setiap harinya.

KESIMPULAN

Pelaku usaha kecil, mikro ataupun menengah perlu sekali memahami bagaimana membuat laporan pembukuan usaha yang berguna untuk memperbaiki sistem laporan keuangan pelaku usaha dan mampu membuat usaha semakin berkembang dengan pengelolaan modal usaha yang baik. Kegiatan pembukuan keuangan ini juga bukan hanya menarik bagi pelaku usaha, hal ini juga menarik untuk dipelajari ibu rumah tangga untuk melakukan manajemen keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yuli, Rhiski Aprilianto, and Nadya Dwi Safitri. 2022. "Pembuatan Sistem Pembukuan Sederhana Guna Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Sumberagung." 6(1):44-48.
- Chaled, Saddam, and Susi Sarumpaet. 2019. "EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No. 45 PADA ORGANISASI NIRLABA DI BANDAR LAMPUNG." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 24(1):1-14.
- Hapsari, Denny Putri, and Ade Nahdiatul Hasanah. 2017. "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang." *Jurnal Akuntansi* 4(2):36-47.
- Yusmaniarti, A. S., Khair, U., & Ratnawili, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145-160. <https://doi.org/>
- Yusmaniarti, Y., Marini, M., & Ratnawili, R. (2019). Pemberdayaan Pengurus Gapoktan Teratai Untuk Meningkatkan Tatakelola Administrasi Simpan Pinjam Bagi Masyarakat Di Desa Srikuncoro Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(2), 193-200. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i2.448>
- Yusuf, Ramayani, Euis Hernawati, and Fifit Hadiaty. 2021. "Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung." *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan* 3(2):115-20.